

# Tantangan Kepemimpinan Pastoral dalam Pelayanan Gen Z di Era Digital

Razat Simarmata <sup>1\*</sup>, Jeffryson Sianipar <sup>2</sup>, Debra Simamora <sup>3</sup>, Nathaniel Grimaldy <sup>4</sup>,  
Marlian Ronald A. Simanjuntak <sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> STT Internasional Harvest, Indonesia

Korespondensi email: [razat.simarmata@yahoo.com](mailto:razat.simarmata@yahoo.com)

**ABSTRACT.** Leadership in ministry is very important, especially in today's digital era with various target congregations in a church. Gen Z, which is the generation that dominates the population in Indonesia, is certainly of interest for the author to be able to know more about the various transformations that have occurred. The author is aware that the study of this transformation is very broad so that the challenge of pastoral leadership in the ministry of gen z in this digital era is the focus of this study. With this study, it is hoped that the author can participate in providing comprehensive information about the challenges of pastoral leadership in the ministry of gen z in the digital era, the factors that influence and how solutions can be done to face these challenges.

**Keywords:** Leadership, Pastoral, Gen Z and the Digital Age

**ABSTRAK.** Kepemimpinan dalam pelayanan adalah suatu hal yang sangat penting, terutama di era saat ini yang merupakan era digital dengan beragam target jemaat yang ada dalam sebuah gereja. Gen Z yang merupakan generasi yang mendominasi populasi di Indonesia tentunya menjadi ketertarikan sendiri bagi penulis untuk bisa lebih dalam mengetahui berbagai transformasi yang terjadi. Penulis sadar bahwa kajian mengenai transformasi ini sangat luas sehingga tantangan kepemimpinan pastoral dalam pelayanan gen z di era digital ini yang menjadi fokus dari kajian ini. Dengan adanya kajian ini, diharapkan penulis dapat berpartisipasi dalam memberikan informasi yang komperhensif mengenai tantangan kepemimpinan pastoran dalam pelayanan gen z di era digital, faktor-faktor yang mempengaruhi dan bagaimana solusi yang bisa dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut.

**Kata kunci:** Kepemimpinan, Pastoral, Gen Z dan Era Digital

## 1. PENDAHULUAN

### Kepemimpinan & Pelayanan

Kepemimpinan dalam pelayanan sangat penting karena beberapa alasan berikut:

- Pengarahan dan Motivasi: Pemimpin yang efektif dapat mengarahkan tim mereka untuk mencapai tujuan bersama. Mereka memotivasi anggota tim agar tetap berfokus dan bersemangat dalam memberikan pelayanan terbaik.
- Peningkatan Kualitas Pelayanan: Kepemimpinan yang baik mendorong peningkatan dalam kualitas pelayanan. Pemimpin dapat menetapkan standar dan proses yang memastikan bahwa layanan yang diberikan memenuhi harapan pelanggan.
- Pengambilan Keputusan: Pemimpin bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan strategis yang mempengaruhi cara layanan diberikan. Keputusan yang tepat dapat membuat operasional lebih berjalan lancar dan efisien.
- Pembinaan dan Pengembangan Tim: Pemimpin juga berperan dalam membina dan mengembangkan kemampuan anggota tim. Mereka dapat memberikan pelatihan dan umpan balik yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan pelayanan.

- **Fasilitasi Komunikasi:** Kepemimpinan yang baik menciptakan saluran komunikasi yang terbuka, sehingga anggota tim merasa nyaman dalam menyampaikan ide dan masalah yang mereka hadapi.
- **Adaptasi Terhadap Perubahan:** Dalam dunia yang terus berubah, pemimpin membantu organisasi untuk beradaptasi dan tetap relevan dengan memahami kebutuhan pelanggan dan tren industri.
- **Membangun Budaya Organisasi:** Pemimpin yang baik dapat membangun budaya pelayanan yang positif, di mana setiap anggota tim merasa terlibat dan bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan melalui nilai-nilai organisasi. Kepemimpinan yang efektif dalam pelayanan dapat meningkatkan kepuasan pelanggan, loyalitas, dan keseluruhan kinerja organisasi. Organisasi yang dipimpin dengan baik cenderung lebih mampu mencapai tujuan jangka panjang dan mempertahankan keunggulan kompetitif.

Pelayanan di gereja yang meliputi banyak usia sangat penting untuk menciptakan komunitas yang inklusif dan memberdayakan. Berikut adalah beberapa aspek mengenai pelayanan lintas usia di gereja:

- **Pelayanan Anak:** Menyediakan program yang sesuai untuk anak-anak, seperti Sekolah Minggu, yang mengajarkan nilai-nilai iman melalui kegiatan interaktif dan permainan.
- **Pelayanan Remaja:** Mengadakan kelompok remaja di mana mereka dapat belajar, berdiskusi tentang tantangan yang mereka hadapi, dan memperkuat iman mereka melalui fellowship.
- **Pelayanan Dewasa:** Menyediakan studi Alkitab, diskusi kelompok, dan kegiatan pelayanan sosial yang memungkinkan anggota dewasa untuk bertumbuh dalam iman dan berkontribusi pada masyarakat.
- **Pelayanan Lansia:** Menyediakan dukungan dan kegiatan bagi anggota gereja yang lebih tua, seperti kelompok doa, kunjungan, atau program kesehatan, untuk memastikan mereka tetap terhubung dan merasa diperhatikan.
- **Pelibatan Keluarga:** Mengadakan acara yang melibatkan seluruh keluarga, seperti piknik gereja atau retreat, yang menciptakan kesempatan bagi anggota berbagai usia untuk berinteraksi dan membangun hubungan.
- **Mentoring dan Pengasuhan:** Memfasilitasi hubungan mentoring di mana anggota yang lebih tua membimbing yang lebih muda, berbagi pengalaman dan kebijaksanaan mereka.

- Pelayanan Komunitas: Mengajak semua usia untuk terlibat dalam proyek pelayanan masyarakat, membantu mereka belajar tentang empati dan kepedulian terhadap sesama. Dengan menciptakan program pelayanan yang melibatkan beragam usia, gereja dapat membangun komunitas yang kuat dan harmonis, di mana setiap anggota merasa dihargai dan memiliki peran. Ini juga membantu dalam pewarisan iman dari generasi ke generasi.

### **Kepemimpinan Pastoral**

Kepemimpinan Pastoral merupakan kepemimpinan yang mencakup pengajaran Kristen, pemuridan dan bimbingan jemaat. Kepemimpinan sendiri sangat penting dalam pelayanan. Sunarto dalam bukunya mengutip pendapat George Barna, “Andaikata para pemimpin tidak diperlukan Allah, Allah tidak akan memasukkan kepemimpinan diantara karunia-karunia rohani: Alkitab tidak akan memberikan banyak kepemimpinan yang luar biasa; dan Roh Kudus tidak akan mengilhami penulis-penulis Alkitab untuk memasukkan begitu banyak kepemimpinan yang kuat seperti :Yitro tidak akan membebaskan Musa dari dari beban pemerintah; Yesus tidak akan melatih para rasul ; Paulus tidak akan menjadi penasehat Timotius.” Menurut jurnal yang ditulis oleh Pandir Manurung dan Yuni Karlina Panjaitan dengan judul pemimpin yang melayani dalam konteks pastoral, bahwa pelayanan Pastoral tidak dari dilepaskan dari apa yang disebut kepemimpinan. Seorang pemimpin dalam dunia pelayanan tidak lah mudah dan banyak tantangan yang dihadapi, secara khusus masalah karakter pemimpin dan yang dipimpin.

### **Karakteristik Gen Z**

Gen Z yang disebut dengan generasi Zoomer, adalah kelahiran tahun 1997 s/d 2012 (BPS). Karakteristik Gen Z sangat berbeda dengan generasi sebelumnya. Dibandingkan dengan generasi sebelumnya, Gen Z cenderung hidup lebih lambat dibandingkan pendahulunya ketika mereka seusia; memiliki tingkat kehamilan remaja yang lebih rendah; dan lebih jarang mengonsumsi alkohol (tetapi belum tentu obat psikoaktif lainnya). Remaja Z lebih peduli dibandingkan generasi yang lebih tua terhadap prestasi akademis dan prospek pekerjaan, dan lebih baik dalam menunda kepuasan dibandingkan generasi tahun 1960-an, meskipun ada kekhawatiran sebaliknya. Gen Z yang lahir di tahun-tahun dimana Era digital dimulai, mengalami banyak kemudahan dalam beberapa hal seperti kemudahan komunikasi, kemudahan mobilitas, kemudahan berbelanja. Semua kemudahan ini akan mempengaruhi nature Gen Z.

## **Era Digital**

Era digital adalah masa di mana setiap orang dapat berkomunikasi dengan lebih mudah, meskipun berada jauh secara geografis. Menurut Wikipedia, revolusi digital dapat dianggap sebagai bagian dari globalisasi, yaitu integrasi internasional yang terjadi berkat pertukaran pandangan, pemikiran, produk, dan aspek budaya lainnya, yang didorong oleh perkembangan infrastruktur telekomunikasi, internet, dan transportasi.

## **2. RUMUSAN MASALAH**

- Apa saja tantangan kepemimpinan pastoral dalam pelayanan gen z di era digital?
- Apa saja faktor yang menyebabkan tantangan kepemimpinan pastoral dalam pelayanan gen z di era digital?
- Bagaimana solusi untuk menghadapi tantangan kepemimpinan pastoral dalam pelayanan gen z di era digital?

## **3. TUJUAN PENULISAN**

- Mengetahui tantangan kepemimpinan pastoral dalam pelayanan gen z di era digital?
- Mengetahui faktor yang menyebabkan tantangan kepemimpinan pastoral dalam pelayanan gen z di era digital?
- Mengetahui solusi untuk menghadapi tantangan kepemimpinan pastoral dalam pelayanan gen z di era digital?

## **4. METODE PENULISAN**

Dalam penulisan kajian ini, penulis menggunakan beberapa sumber sebagai bahan dan metode penulisan, antara lain:

- Metode kuliitatif dari referensi buku untuk memberikan informasi mengenai pengertian kepemimpinan pastoral.
- Metode *comparative research* dan kajian buku, untuk memberikan informasi mengenai karakteristik Gen z dan prilakunya di era digital.
- Metode *comparative research*, dan kajian buku, untuk memberikan hasil analisis tantangan kepemimpinan pastoral dlm gen Z: faktor-faktor pastoral, bagaimana diimplementasikan .

## 5. PEMBAHASAN

### **Tantangan Kepemimpinan Pastoral Dalam Pelayanan Gen Z di Era Digital**

Membahas landasan teori Paul David Tripp juga mengungkapkan, ada 12 prinsip penginjilan dalam kepemimpinan di gereja, dan kedua belas prinsip ini juga bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh pemimpin kepada Gen Z di era digital khususnya di perkotaan. Menurut jurnal yang diterbitkan oleh Calvin Seminary, bahwa kepemimpinan Pastoral yang efektif diantaranya adalah; mempererat hubungan dengan Tuhan, mempelajari kitab suci, mendengarkan dan belajar dari orang lain, istirahat dan rawat diri anda dengan baik, mengenali Batasan diri sendiri, dan menjangkau jemaat yang dipimpin. Tidak jauh berbeda Menurut Jurnal Gultom T dg judul Strategy gembala jemaat dalam pembangunan motivasi dan konsistensi spiritual gen Z, bahwa dengan segala kelebihan Gen Z dalam berotkir dan bekerja, data menunjukkan bahwa 44% dari mereka kosong dan cenderung Atheis atauagnostik. Meskipun tingkat kedatangan ke gereja tinggi, namun mereka mengatakan tidak memiliki afiliasi agama. Mereka mempunyai kesehatan mental yang rentan, rapuh dan tidak begitu baik.

### **Faktor yang Menyebabkan Tantangan Kepemimpinan Pastoral dalam Pelayanan Gen Z di Era Digital**

Sumber otoritas dan asal mula kepemimpinan berasal dari Allah yang berdaulat. Allah memilih dan memanggil seorang pemimpin untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab berdasarkan agenda-Nya. Kepemimpinan Kristen mampu menghadapi berbagai masalah dan tantangan yang muncul pada zamannya dengan didasarkan oleh Alkitab. Gaya kepemimpinan terhadap Gen Z perlu dilakukan dengan kepemimpinan yang *servant leadership* (melayani) dan gaya kepemimpinan *transformational* (berdasarkan surat Paulus kepada jemaat di Filipi) dalam pelayanan pastoral. Adanya komunitas kepemimpinan yang sehat dalam gereja dengan ditandai dengan karakter dan gaya hidup yang sesuai dengan Injil dapat membantu pelayanan pastoral di Generasi Z. Pendekatan ini bertujuan untuk membawa perubahan yang mendalam dan kematangan spiritual bagi anggota jemaat. Generasi Z yang tumbuh di tengah kemajuan teknologi dan globalisasi menghadapi disrupsi yang mempengaruhi motivasi dan konsistensi spiritual mereka.

Kepemimpinan pastoral dalam pelayanan Gen Z di era digital menghadapi sejumlah tantangan yang unik akibat perubahan sosial, teknologi, dan budaya. Berikut adalah faktor-faktor yang menyebabkan tantangan dalam kepemimpinan pastoral bagi Generasi Z di era digital meliputi:

- **Perubahan Cara Berkomunikasi:** Generasi Z lebih terbiasa dengan komunikasi melalui media digital, sehingga pemimpin pastoral perlu menguasai dan memanfaatkan teknologi ini untuk menjangkau mereka secara efektif. Dengan akses informasi yang mudah, Gen Z sering kali skeptis terhadap otoritas. Mereka mungkin mencari berbagai sudut pandang, yang membuat pemimpin pastoral perlu lebih meyakinkan dan relevan.
- **Nilai dan Harapan Berbeda:** Gen Z menghadapi isu-isu seperti perubahan iklim, ketidakadilan sosial, dan ketidakpastian ekonomi, yang mempengaruhi pandangan hidup mereka. Pemimpin pastoral perlu memahami dan merespons kekhawatiran ini. Tuntutan untuk keberagaman dan inklusivitas menjadi semakin penting. Pemimpin harus mampu menangani isu-isu ini secara sensitif dan adil.
- **Keterhubungan dan Keterasingan:** Meski Gen Z terhubung secara digital, banyak dari mereka mengalami perasaan keterasingan. Pemimpin pastoral perlu menemukan cara untuk membangun hubungan yang autentik dan mendukung dalam konteks digital. Gen Z sering kali terjebak dalam dunia yang terfragmentasi, dan pemimpin pastoral harus bekerja untuk menciptakan rasa komunitas yang kuat.
- **Adaptasi pada Teknologi:** Tidak semua pemimpin pastoral mungkin memiliki akses atau pemahaman yang sama terhadap alat dan platform digital yang digunakan oleh Gen Z. Ini bisa menjadi hambatan untuk keterlibatan. Mengelola kehadiran media sosial dan menggunakannya secara efektif dalam pelayanan merupakan tantangan, terutama dalam menjaga etika dan norma yang konsisten dengan nilai-nilai spiritual.
- **Perubahan dalam Keterlibatan Spiritual:** Gen Z cenderung memiliki pendekatan yang lebih fleksibel terhadap iman dan spiritualitas. Mereka mungkin lebih memilih pengalaman spiritual yang bersifat autentik daripada ritual tradisional. Banyak yang mencari makna dan tujuan di luar konteks agama formal. Ini perlu menjadi perhatian bagi pemimpin dalam merancang pengalaman yang relevan.
- **Persaingan dari Sumber Lain:** Gen Z memiliki banyak pilihan untuk hiburan dan informasi di era digital. Mereka dapat dengan mudah teralihkan dari keterlibatan dalam komunitas gereja jika tidak ada yang menarik perhatian mereka secara signifikan.
- **Perkembangan Pesat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK):** Transformasi digital yang cepat, didorong oleh perkembangan TIK, telah mengubah cara individu berinteraksi dan mengakses informasi. Generasi Z, yang tumbuh dalam lingkungan digital ini, memiliki ekspektasi yang berbeda terhadap komunikasi dan keterlibatan, sehingga menuntut pemimpin pastoral untuk menyesuaikan pendekatan mereka.

- Akses Informasi yang Luas: Dengan akses mudah ke berbagai informasi, Generasi Z cenderung kritis dan mempertanyakan otoritas tradisional. Pemimpin pastoral harus siap memberikan penjelasan yang mendalam dan relevan mengenai ajaran iman.
- Keterlibatan dalam Komunitas Virtual: Generasi ini sering terlibat dalam komunitas online, yang dapat mempengaruhi nilai dan keyakinan mereka. Pemimpin pastoral perlu memahami dinamika komunitas virtual dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi kehidupan rohani mereka.

### **Solusi untuk Menghadapi Tantangan Kepemimpinan Pastoral dalam Pelayanan Gen Z di Era Digital**

Dalam *Lead*, Paul David Tripp menyajikan dua belas prinsip Injil yang menjadi fondasi untuk membangun komunitas kepemimpinan gereja yang sehat. Buku ini menyoroti bagaimana kepemimpinan gereja bukan hanya soal strategi manajerial, tetapi panggilan rohani yang menuntut kerendahan hati, transparansi, dan kebergantungan penuh pada kasih karunia Allah.

#### **Tantangan: Pemimpin yang kelelahan dan terisolasi**

**Strategi:** Menerapkan prinsip *Limits* – menyadari bahwa setiap pemimpin memiliki batas energi, waktu, dan kapasitas. Pemimpin perlu membangun ritme hidup yang sehat dan menciptakan komunitas kepemimpinan yang saling menopang.

#### **Tantangan: Ketergantungan pada kinerja dan identitas diri yang rapuh**

- **Strategi:** Prinsip *Identity* – pemimpin harus mendasarkan identitasnya bukan pada posisi atau keberhasilan pelayanan, melainkan pada status sebagai anak Allah yang ditebus.

#### **Tantangan: Ketidakjujuran dan tidak adanya ruang untuk koreksi**

- **Strategi:** Prinsip *Candor* – kepemimpinan yang sehat dibangun dalam suasana saling terbuka dan memberi ruang bagi nasihat serta teguran dalam kasih.

#### **Tantangan: Krisis moral atau jatuhnya pemimpin dalam dosa**

- **Strategi:** Prinsip *Restoration* dan *Gospel* – mempraktikkan Injil dengan memberi kesempatan untuk pertobatan dan pemulihan. Gereja bukan hanya tempat pelayanan, tapi tempat penyembuhan rohani.

#### **Tantangan: Pelayanan yang dangkal dan tidak bertumbuh**

- **Strategi:** Prinsip *Character* dan *War* – menyadari bahwa pelayanan adalah peperangan rohani dan membentuk karakter Kristus dalam pemimpin adalah prioritas utama.

## 6. KESIMPULAN

### Tantangan Kepemimpinan Pastoral Dalam Pelayanan Gen Z di Era Digital

Kepemimpinan dalam konteks Kristen tidak dapat dilepaskan dari sumber utamanya, yakni Allah yang berdaulat. Dialah yang menjadi dasar otoritas dan asal mula kepemimpinan, serta yang menetapkan pemimpin melalui panggilan dan pemilihan-Nya untuk melaksanakan rencana dan kehendak-Nya di tengah dunia. Kepemimpinan Kristen, yang berakar pada Alkitab dan bertumpu pada nilai-nilai ilahi, dipanggil untuk mampu menjawab berbagai tantangan dan dinamika zaman dengan tetap berpegang teguh pada kebenaran firman Tuhan. Dalam menghadapi generasi masa kini, khususnya Generasi Z, pendekatan kepemimpinan tidak dapat lagi bersifat otoriter atau tradisional semata. Diperlukan pendekatan yang lebih kontekstual, relasional, dan inspiratif, sebagaimana dicontohkan oleh Yesus Kristus dan diteladankan oleh Rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Filipi. Gaya kepemimpinan *servant leadership* dan *transformational leadership* menjadi dua model kepemimpinan yang sangat relevan dalam pelayanan pastoral terhadap Generasi Z. *Servant leadership* menekankan sikap melayani, kerendahan hati, dan pengorbanan diri, yang mencerminkan karakter Kristus. Sementara *transformational leadership* berfokus pada membangkitkan potensi, memotivasi perubahan positif, serta mendorong pertumbuhan dan kedewasaan rohani dalam jemaat. Pendekatan ini tidak hanya menyesuaikan diri dengan karakteristik Generasi Z, tetapi juga bertujuan membawa transformasi yang mendalam bagi mereka, baik secara pribadi maupun komunal.

Generasi Z yang tumbuh dalam era digital dan globalisasi, menghadapi realitas disruptif yang signifikan, terutama dalam hal motivasi spiritual, konsistensi iman, dan keterlibatan dalam komunitas gereja. Tantangan-tantangan seperti perubahan cara berkomunikasi melalui media digital, ekspektasi tinggi terhadap interaktivitas, serta kecenderungan kritis akibat luasnya akses informasi, menuntut pemimpin pastoral untuk lebih adaptif, kreatif, dan relevan dalam melayani. Selain itu, keterlibatan mereka dalam komunitas virtual juga mempengaruhi pola pikir, nilai-nilai, dan keyakinan mereka, yang menjadikan pemahaman akan dunia digital sebagai bagian integral dari strategi pelayanan pastoral masa kini. Oleh karena itu, gereja perlu membangun komunitas kepemimpinan yang sehat dan kuat, yang ditandai dengan karakter dan gaya hidup yang mencerminkan Injil. Komunitas ini akan menjadi tempat yang aman bagi Generasi Z untuk bertumbuh, mengalami pemuridan, serta menjalin relasi yang mendalam dengan Allah dan sesama. Kepemimpinan pastoral yang efektif di era digital bukan hanya tentang kemampuan teknologi, tetapi juga tentang keteladanan hidup, kepekaan terhadap konteks, dan komitmen

terhadap misi Kristus. Dengan demikian, kepemimpinan yang dibentuk dan diarahkan oleh Allah akan mampu membawa terang dan harapan di tengah generasi yang sedang mencari arah dan makna sejati dalam hidup mereka.

### **Faktor yang Menyebabkan Tantangan Kepemimpinan Pastoral dalam Pelayanan Gen Z di Era Digital**

Tantangan kepemimpinan pastoral dalam pelayanan Gen Z di era digital disebabkan oleh beberapa faktor seperti, perubahan cara komunikasi yang mengandalkan media sosial, nilai-nilai berbeda terkait isu sosial dan lingkungan, serta harapan akan keberagaman dan inklusivitas. Selain itu, meskipun mereka terhubung secara digital, banyak yang mengalami keterasingan, sehingga penting untuk membangun hubungan yang autentik. Pemimpin pastoral juga harus mengatasi keterbatasan pengetahuan tentang teknologi dan beradaptasi dengan pendekatan spiritual yang fleksibel, sementara bersaing dengan berbagai sumber informasi dan hiburan yang dapat mengalihkan perhatian Gen Z dari keterlibatan dalam komunitas gereja.

### **Solusi untuk Menghadapi Tantangan Kepemimpinan Pastoral dalam Pelayanan Gen Z di Era Digital**

Pemimpin perlu memahami karakteristik Gen Z dan bagaimana mereka berinteraksi dengan teknologi digital. Kepemimpinan Pastoral perlu memiliki strategi kepemimpinan efektif yang dapat menghadapi perubahan zaman dan memenuhi kebutuhan Gen Z. Teologi pastoral dan pelayanan pastoral bagi remaja dapat membantu pemimpin memahami tantangan kepemimpinan Kristen dan bagaimana menghadapi perubahan zaman. Pemimpin perlu memiliki konsep iman yang kuat dan benar untuk menghadapi tantangan kepemimpinan pastoral. Dengan memahami karakteristik Gen Z, memiliki strategi kepemimpinan efektif, dan memahami teologi pastoral dan pelayanan pastoral bagi remaja, pemimpin dapat menghadapi tantangan kepemimpinan pastoral dalam pelayanan Gen Z di era digital.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Brett, J. (2018). *Evolving digital leadership: How to be a digital leader in tomorrow's disruptive world*. Apress.
- Catherine, J. (2016). *Being an agile leader-manager: Practical skills to handle people challenges in today's world of work*. Vincent Drive, UK: Panoma Press Ltd.
- Earley, D. (2012). *Pastoral leadership: How to shepherd God's people with passion and confidence*. B&H Publishing.

- Franco, M. (2020). *Digital leadership: A new leadership style for the 21st century*. IGI Global.
- Gregory, T. (n.d.). *Transformasi pastoral leadership*.
- Gultom, K. (n.d.). Strategi gembala jemaat dalam pembangunan motivasi dan konsistensi spiritual Gen Z.
- Issa, M. S., & Khine, M. S. (2014). *Reframing transformational leadership: New school culture and effectiveness*. Springer.
- Jenkins-Tate, N. (2024). *Dear Millennials & Gen Z's: Never let the clutter-rats nibble on your cheese you have the new superpowers*. Self-published.
- Machado, C., & Davim, J. P. (2022). *Organizational innovation in the digital age*. Springer.
- Manurung, P., & Panjaitan, Y. K. (n.d.). Pemimpin yang melayani dalam konteks pastoral.
- Murrell, S., & Murrell, W. (2016). *The multiplication challenge: A strategy to solve your leadership shortage*. Rice Broocks Publishing.
- Pandir, M., & Panjaitan, Y. K. (n.d.). Pemimpin yang melayani dalam konteks pastoral.
- Senkbeil, H. L., & Woodford, L. V. (2019). *Church leadership & strategy: For the care of souls*. Lexham Press.
- Sheninger, E. (2019). *Digital leadership: Changing paradigms for changing times*. Corwin.
- Sunarto. (n.d.). Kepemimpinan menurut Alkitab dan penerapannya dalam kepemimpinan lembaga.
- Trip, P. D. (2020). *Lead: 12 gospel principles for leadership in the church*. Crossway.
- Williamson, A., Para-Mallam, G., & Handley, J. W. Jr. (2024). *Leading well in times of disruption: Leadership development for global mission*. Langham Publishing.